

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memang diperlukan untuk mencapai Indonesia yang lebih baik. Mengenai mutu pendidikan di Indonesia khususnya tingkat keberhasilan seorang guru untuk mendidik anak didiknya melalui pendidikan sumber daya yang berkualitas akan terbentuk dan diharapkan menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan melalui aspek proses belajar mengajar, maka guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena gurulah yang akan mendidik sikap peserta didik agar bisa menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing pada era globalisasi yang semakin maju. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan juga keberhasilan peserta didik. Walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, tetapi apabila guru belum berkualitas

dan profesional, maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Kondisi ini dapat berakibat pada rendahnya mutu dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Huda (2017:61) berpendapat bahwa “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Tetapi kenyataan yang ada, rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan proses pembelajaran yang belum aktif. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar, dan sulit mengimplementasikannya. Selain itu siswa kurang mendapat persiapan tentang pelajaran yang disampaikan. Guru memiliki peranan utama untuk mempersiapkan dan menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk mencapai pembentukan kompetensi peserta didik.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan guru terhadap para siswa di SMKS Harapan Stabat. Sementara masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas X AP SMKS Harapan Stabat pada tanggal 8 maret 2018 yaitu wawancara dengan bapak Suyadi sebagai

guru bidang studi administrasi umum diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil ujian harian yang dilakukan maka diperoleh nilai persentase sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Administrasi Umum Siswa Kelas X AP**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
X AP 1	40 Siswa	75	23(57,50%)	17(42,50%)
X AP 2	37 Siswa	75	22(59,46%)	15(40,54%)

*Sumber : Daftar nilai Administrasi Umum kelas X AP SMK Swasta Stabat*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X AP masih rendah. Kelas X AP 1 yang terdiri dari 40 siswa dengan jumlah 23 siswa (57,50%) pada kategori tuntas dan sebanyak 17(42,50%) siswa pada kategori tidak tuntas. Kelas X AP 2 yang terdiri dari 37 siswa dengan jumlah 22 siswa (59,46%) pada kategori tuntas dan sebanyak 15 (40,54%) siswa pada kategori tidak tuntas.

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dimana peran guru di sini aktif sedangkan peserta didik cenderung pasif. Akibatnya, bentuk pembelajaran guru terlalu monoton dan tidak bervariasi, guru hanya memberikan teori terus menerus. Hal ini menyebabkan siswa terlihat kurang memperlihatkan aktifitasnya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kekurangaktifan siswa terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena model yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung.

Dengan kurangnya keaktifan siswa tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang secara umum kurang memuaskan. Jika hal ini terus berlangsung dan

tidak di carikan alternatif pemecahannya, maka kondisi yang sama juga dapat mempengaruhi hasil belajar kearsipan rendah.

Situasi pembelajaran tersebut yang membuat peneliti ingin mencoba mengedepankan pembelajaran yang mempunyai interaksi dua arah, yaitu ada timbal balik antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide gagasan mereka dan lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa mencapai hasil maksimal. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pelajaran yang dipelajari. Pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara bersama-sama dengan anggotanya dengan struktur kelompok yang heterogen.

Pembelajaran kooperatif siswa menjadi peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dilakukan, bukan hanya sebagai pengamat pasif. Belajar akan lebih bermakna jika anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui. Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengelola kelas untuk membantu siswa memecahkan suatu masalah. Menurut Suyitno “dengan pembelajaran kelompok, diharapkan

para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi”. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran dan melibatkan aktivitas siswa secara optimal serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori tersebut maka salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses belajar ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Probing Promting* dan *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar kearsipan siswa. Kedua model ini mengutamakan keaktifan, kerjasama dan mengembangkan potensi siswa.

Model pembelajaran *Probing Promting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran berikutnya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* adalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas sehingga dapat membuat siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, siswa yang cerdas dapat bekerjasama dan saling membantu teman sekelompoknya yang kurang memahami materi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga, pada saat siswa diberikan tes, setiap siswa dapat menjawabnya dengan baik dan hasil belajar kearsipan akan meningkat.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Probing prompting* dan *Team Assisted Individualization* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan menyeluruh. Sebab model pembelajaran ini memicu siswa untuk berpikir secara kritis dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa yang lebih memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena siswa merupakan individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Administrasi Umum Siswa SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka

peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Siswa Kelas X AP SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* Dan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata

pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Promting* dan *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X AP Pada Mata pelajaran Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Bagi peneliti, merupakan suatu pengalaman yang dapat dimanfaatkan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang tepat ketika mengajarkan Administrasi Umum di SMKS Harapan Stabat T.P 2018/2019.
2. Bagi guru, membuka wawasan berpikir dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menjadi masukan bagi guru kearsipan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang tepat.
3. Bagi Unimed, sebagai bahan referensi khususnya fakultas ekonomi Unimed atau rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil



penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran kearsipan.

4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Team Assisted Individualization*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY